

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

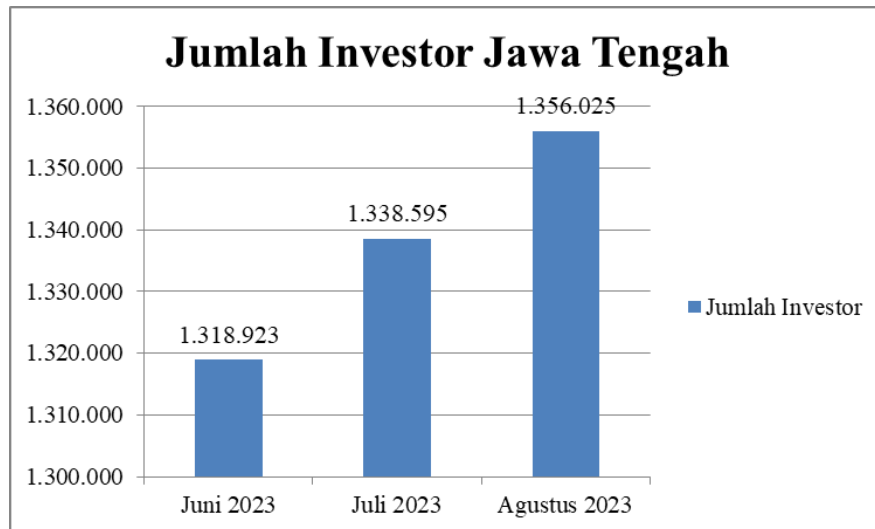
Masa pensiun merupakan masa terbaik dalam kehidupan seseorang, karena pada masa tersebut seseorang akan merasa bebas untuk melakukan apapun tanpa adanya keterikatan dengan pekerjaan seperti masa sebelum pensiun. Namun untuk mendapatkan masa pensiun yang indah perlu dilakukan perencanaan yang baik terutama pada perencanaan keuangan agar tidak menjadi masa yang menyulitkan. Hal ini dikarenakan kehidupan di masa pensiun tidak lagi sama seperti masa produktif kerja, pendapatan yang diterima berbeda akan tetapi harus tetap memenuhi kebutuhan hidup serta mensejahterakan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perencanaan keuangan untuk masa pensiun.

Kesejahteraan individu dapat dikelola dengan baik sepanjang siklus hidup maka diperlukan perencanaan keuangan (Putro et al., 2022). Perencanaan keuangan masa pensiun merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai di masa pensiun dengan mengambil keputusan untuk mencapainya. Perencanaan keuangan penting ketika berinvestasi untuk masa pensiun karena dapat membantu seseorang membagi uang yang diterimanya dari gaji tetap atau penghasilan tambahan lainnya yang kemudian akan digunakan untuk mendanai dana pensiunnya. Perencanaan keuangan yang baik merupakan

alat penting untuk memastikan dapat menikmati masa pensiun dengan nyaman dan tanpa kekhawatiran finansial.

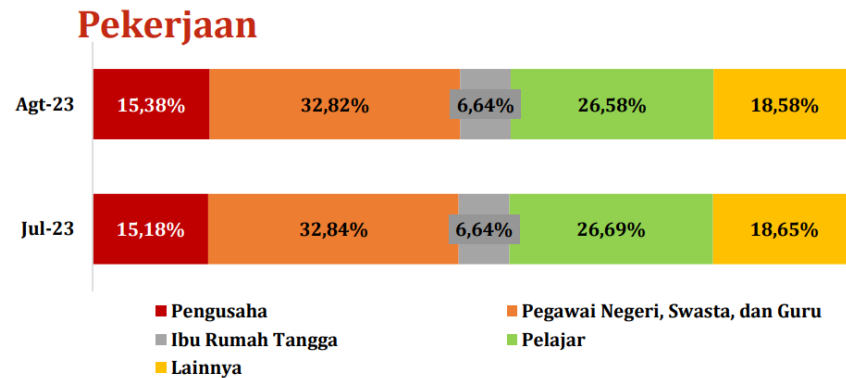
Perencanaan keuangan dapat membantu seseorang melindungi diri dari risiko keuangan di masa pensiun. Selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran finansial yang dapat membantu seseorang untuk meraih kebebasan secara finansial saat pensiun. Perencanaan keuangan juga dapat membantu seseorang mengumpulkan cukup uang untuk mendanai masa pensiun. Hal ini melibatkan penentuan berapa banyak yang harus diinvestasikan dan ditabung selama bekerja.

Hidup bahagia dan sejahtera secara finansial pada masa pensiun merupakan impian banyak orang. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi. Akan tetapi dalam berinvestasi tidak semudah yang dibayangkan, pasti akan mengalami pasang surut. Banyak yang berhasil banyak juga yang mengalami kegagalan. Salah satu penyebab kegagalan dalam berinvestasi adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait investasi. Suatu investasi dikatakan berhasil apabila hasil investasinya dapat membuat pemilik modal menjadi lebih sejahtera (Jannah, 2021). Dalam hal ini seseorang harus bisa menentukan jenis investasi yang tepat dengan menyesuaikan dana yang dimiliki agar investasi dapat berjalan dengan baik.



Gambar I- 1 Jumlah Investor Jawa Tengah
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan OJK (2023)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah investor di Jawa Tengah setiap bulannya mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada Bulan Agustus 2023 sebesar 1.356.025 meningkat dari bulan sebelumnya yaitu Bulan Juni dan Bulan Juli yang masing-masing berjumlah 1.318.923 dan 1.338.595 (OJK, 2023). Meningkatnya jumlah investor di pasar modal Indonesia didukung oleh edukasi yang berkelanjutan dan kemudahan dalam mengakses. Selain itu, meningkatnya pemahaman perencanaan keuangan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia.



Gambar I- 2 Demografi Investor Berdasarkan Pekerjaan
Sumber : KSEI (2023)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa investor di Indonesia periode Juli dan Agustus 2023 didominasi oleh pegawai yaitu sebesar 32,84% pada bulan Juli 2023 dan sebesar 32,82% pada Bulan Agustus 2023 (KSEI, 2023). Hal ini mencerminkan pentingnya peran pegawai dalam peningkatan sektor investasi di negara ini. Data ini menggambarkan tren yang signifikan dalam komunitas investor di Indonesia, yang sebagian besar terdiri dari orang-orang yang mempunyai pekerjaan tetap. Pegawai merupakan golongan orang yang memiliki prosentase aset cukup besar dibandingkan dengan kategori pekerjaan lain. Oleh karena itu, seorang pegawai khususnya dosen dapat melakukan investasi sepanjang masih bekerja dengan tujuan untuk menjamin kehidupannya di masa pensiun.

Selain memiliki dana yang cukup, seorang pegawai khususnya dosen cenderung memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik terkait investasi. Meskipun demikian tidak semua orang mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Keputusan investasi

merupakan keputusan dalam mengalokasikan sejumlah dana pada jenis aset tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa depan (Arrifqi & Putri, 2022). Terdapat banyak pilihan untuk berinvestasi seperti investasi pada saham, reksadana, emas, deposito dan lain sebagainya. Setiap individu bebas untuk memilih jenis investasi tersebut yang disesuaikan dengan kemampuan dan keinginan dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi seorang dalam mengambil keputusan berinvestasi adalah *financial literacy* atau literasi keuangan. Ketika seorang individu sudah memiliki dana yang cukup untuk berinvestasi, maka diperlukan literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan yang diperlukan oleh seorang individu sebelum melakukan investasi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84%, 29,70%, dan 38,03% (OJK, 2022).

Semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki, semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil (Darwati et al., 2022). Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang aspek keuangan, seseorang dapat mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas, meminimalkan risiko, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi individu

untuk terus meningkatkan pengetahuannya agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan tepat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2023), Darwati et al. (2022), dan Yolanda & Tasman (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti et al., 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *experienced regret*, dimana *experienced regret* menggambarkan perasaan penyesalan yang muncul setelah seseorang mengambil keputusan investasi dan kemudian mengalami hasil yang tidak sesuai dengan harapannya. Seseorang yang berinvestasi tentunya akan merasa bahagia ketika mendapatkan keuntungan atas apa yang telah diinvestasikan, namun seseorang juga akan mengalami kekecewaan atau penyesalan karena apa yang diinginkan tidak tercapai misalnya mengalami kerugian. Akan tetapi perasaan menyesal terhadap keputusan investasi dapat menjadi signifikan dan mempengaruhi perilaku investasi seseorang secara keseluruhan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Lestari (2020), Ramadhan (2022), dan Zakaria & Megawati (2022) yang menyatakan bahwa *experienced regret* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki pengalaman buruk akan cenderung berhati-hati dan lebih

memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih rendah. Sebaliknya jika seorang memiliki pengalaman baik dalam berinvestasi maka akan cenderung memilih jenis investasi dengan risiko tinggi dan tentunya dengan keuntungan yang tinggi pula. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohani & Pamungkas (2023) yang menyatakan bahwa *experienced regret* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Selain itu seorang investor juga akan selalu mempertimbangkan setiap keputusannya dalam melakukan investasi, karena dalam berinvestasi, tidak hanya keuntungan saja yang diperoleh namun juga risiko yang akan selalu mengikuti suatu investasi (Dewi & Krisnawati, 2020). *Risk Tolerance* mengacu pada sejauh mana seseorang mampu dan bersedia menerima risiko dalam keputusan investasinya. Dalam hal ini seorang investor yang berani menanggung risiko yang besar, maka ia akan memiliki harapan bahwa akan mendapatkan keuntungan yang besar juga. Oleh karena itu *risk tolerance* terhadap keputusan investasi penting karena dapat membantu menentukan jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Krisnawati (2020) dan Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusuf et al. (2023) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain *risk tolerance*, seorang investor juga mempertimbangkan terkait *risk perception* atau persepsi risiko dalam berinvestasi. *Risk perception* merupakan pandangan seseorang terhadap situasi berisiko, dimana pandangan tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologi terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti (Hanifah et al., 2022). Artinya setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap risiko. Seorang yang memiliki tingkat *risk perception* yang tinggi maka akan lebih berhati-hati dan memerlukan banyak pertimbangan dalam menentukan instrumen investasi, begitupun sebaliknya jika seorang memiliki tingkat *risk perception* yang rendah maka akan lebih berani dalam menentukan instrumen investasi yang akan dipilih. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusta & Yanti, (2022) dan Hanifah et al., (2022) yang menyatakan bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian sehingga menjadikan hal yang menarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Arrifqi & Putri, 2022. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *Financial Literacy*, *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Perception*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan

responden yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dosen Perguruan Tinggi Kebumen. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan responden seorang pegawai secara umum di Bandar Lampung. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh *Financial Literacy*, *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *Experienced Regret* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah *Risk Tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah *Risk Perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan penelitian ini, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel responden dalam penelitian ini, yaitu
 - a. Responden merupakan Dosen Perguruan Tinggi Kebumen yang sudah bekerja selama minimal satu tahun.

- b. Responden memiliki pengetahuan tentang investasi.
 - c. Responden pernah atau sedang melakukan investasi di pasar modal.
2. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :
- a. *Financial Literacy*
 - b. *Experienced Regret*
 - c. *Risk Tolerance*
 - d. *Risk Perception*
 - e. Keputusan Investasi

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Experienced Regret* terhadap Keputusan Investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait *Financial Literacy*, *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang sehingga dapat memudahkan serta dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai keputusan investasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pihak peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

b. Manfaat untuk Investor atau Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor atau masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan lebih berhati-hati agar keputusan yang diambil dapat memberikan kesejahteraan finansial di masa depan.